

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEAKTIFAN PARTISIPASI PETANI SAWIT DALAM KUD MUKTI JAYA DI KECAMATAN SUNGAI LILIN MUSI BAYUASIN**

Rahmat Kurniawan  
Dosen PNSD pada Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Populasi pada penelitian ini adalah petani sawit anggota KUD Mukti Jaya yang terdiri dari petani yang aktif berpartisipasi dalam KUD dan petani yang tidak aktif berpartisipasi dalam KUD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2010 sampai dengan November 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pengurus KUD dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani dalam KUD Mukti Jaya. Sedangkan pendapatan usahatani sawit dan umur anggota tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani.

Kata kunci : Tingkat Keaktifan Partisipasi

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber lapangan kerja dan devisa migas Provinsi Sumatera Selatan. Cerahnya prospek perkebunan kelapa sawit ini telah mendorong pemerintah provinsi untuk memacu perkembangan areal perkebunan kelapa sawit dengan luas hingga tahun 2007 telah mencapai 682.730 hektar dan target pengembangan areal baru hingga tahun 2010 mencapai 300.000 hektar (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan).

Pelaku perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan meliputi perusahaan Negara, perusahaan swasta dan perkebunan rakyat yang biasanya terhimpun dalam kelompok tani dan Koperasi Unit Desa (KUD) yang dibentuk atas dasar kemitraan dengan perusahaan inti dengan kisaran komposisi penguasaan lahan 60% perkebunan besar dan 40% dikuasai oleh perkebunan rakyat

Koperasi Unit Desa Mukti Jaya merupakan salah satu KUD yang tetap bertahan dalam pasang surut perkoperasian di MUBA. Sebagai suatu badan yang keberadaannya bertujuan untuk membantu pengembangan dan peningkatan perekonomian rakyat, KUD Mukti Jaya tetap mempertahankan eksestensinya dalam kurun waktu 27 tahun.

Keberhasilan pengembangan KUD akan dapat memberikan peningkatan pelayanan, produktivitas, Sisa Hasil Usaha (SHU) maupun volume usaha yang semua akan bermuara pada peningkatan pendapatan anggota sendiri. Dengan kata lain KUD yang mempunyai kinerja yang tinggi mampu membantu dalam proses produksi dan meningkatkan pendapatan anggotanya. Selain itu keberhasilan pengembangan KUD ini akan dapat 1). Memotivasi dan meningkatkan gairah kerja masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. 2). Merangsang pertumbuhan kesempatan kerja dilingkungannya. 3). Memanfaatkan potensi ekonomi yang ada diwilayahnya.

Selain itu faktor anggota akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu koperasi,

karena anggotalah yang dapat menjadikan koperasi itu maju ataupun mati. Dengan demikian koperasi bekerja dan akan berkembang dengan adanya partisipasi dari anggotanya. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas anggotanya dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar” (Hendar & Kusnadi, 2005).

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keaktifan partisipasi petani dalam KUD Mukti Jaya.

**C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan partisipasi petani dalam KUD Mukti Jaya.

Adapun kegunaan penelitian sebagai bahan masukan bagi petani anggota KUD Mukti Jaya untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit melalui partisipasinya dalam kegiatan KUD.

**II. KERANGKA PEMIKIRAN**

**A. Kerangka Pemikiran**

Berjalannya koperasi yang terorganisasi dengan baik dapat menunjang keberhasilan usaha koperasi atau KUD dalam memberikan jasa-jasa pelayanan yang optimal pada anggota. Selain itu para petani menilai sejauh mana kemampuan yang telah dicapai KUD dalam menjalankan usahanya dan berapa besar skala usaha dan kepengurusannya. Karakteristik yang dimiliki oleh koperasi adalah anggota koperasi bertindak sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan. Melihat karakteristik tersebut, tampak jelas pentingnya partisipasi anggota koperasi terhadap maju mundurnya koperasi. Apabila anggota melalui kegiatan ekonominya tidak mendukung perusahaan koperasi, maka perusahaan koperasi tidak akan berjalan lancar dan tujuan koperasi tidak akan tercapai. Sedangkan ada dugaan bahwa partisipasi anggota akan mempengaruhi keberhasilan

suatu organisasi koperasi dan dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri khususnya anggota koperasi.

**B. Model Pendekatan**

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagramatis (terlampir).

**C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka diduga pendapatan usahatani sawit, umur anggota, kinerja pengurus KUD dan tingkat pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Mukti Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Juli 2010 sampai dengan November 2010.

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana petani sawit anggota KUD Mukti Jaya sebagai satuan kasus. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya.

**C. Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Contoh**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani sawit anggota KUD Mukti Jaya. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur terhadap petani dengan menggunakan panduan kuisisioner.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *disproportioned stratified random sampling* atau acak berlapis tidak berimbang. Petani contoh adalah petani sawit anggota KUD Mukti Jaya yang terdiri dari dua strata yang berdasarkan atas keaktifan petani dalam berpartisipasi, yaitu strata satu petani yang aktif berpartisipasi dalam KUD dan strata dua adalah petani yang tidak aktif berpartisipasi dalam KUD. Petani yang dijadikan contoh sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 orang petani aktif berpartisipasi dalam KUD dan 30 orang petani yang tidak aktif berpartisipasi dalam KUD.

**D. Metode Pengolahan Data**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya dan untuk menjawab hipotesis digunakan pendekatan model regresi linier berganda (Robert Steel dan James, 1995), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 P_i + \beta_2 U_i + \beta_3 K U_i + \beta_4 T P_i + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat keaktifan partisipasi (skor)

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1, \dots, \beta_5$  = Parameter

$P_i$  = Pendapatan UT sawit (Rp/ha/tahun)

$U_i$  = Umur anggota (tahun)

$K U_i$  = Kinerja pengurus KUD (skor)

$T P_i$  = Tingkat pendidikan (tahun)

e = Error

Untuk mengetahui tingkat keaktifan partisipasi petani dalam KUD Mukti Jaya dilakukan dengan perhitungan skor. Terdapat lima item penilaian masing-masing mempunyai pilihan penilaian 1 dan 2, dengan skor maksimal 10 (5 x 2) dan skor minimal 5 (5 x 1). Sedangkan untuk menghitung kinerja pengurus dilakukan dengan perhitungan skor yang masing-masing mempunyai penilaian 1 – 5. Terdapat tujuh item penilaian yang harus diisi oleh petani anggota KUD, dengan skor maksimal 35 (7 x 5) dan skor minimal 7 (7 x 1).

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keaktifan Partisipasi Petani Dalam KUD Mukti Jaya**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 18,8 persen atau 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa 18,8 persen variasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pendapatan usahatani sawit, umur anggota, kinerja pengurus KUD, dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya 81,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model, antara lain pengalaman, jarak domisili, luas lahan, pendapatan luar usahatani sawit, sisa hasil usaha yang diterima dan sebagainya.

Uji bersama (Uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Didapat nilai F hitung sebesar 3,178 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 1,53 dengan tingkat kemaknaan secara signifikan  $F = 0,039$ , berarti tolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama empat variabel faktor yang mempengaruhi mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa kinerja pengurus KUD dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya. Sedangkan pendapatan usahatani sawit dan umur anggota tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**1. Pendapatan Usahatani Sawit ( $P_i$ )**

Pendapatan usahatani sawit tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,815, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan pendapatan sebesar satu rupiah akan meningkatkan tingkat

keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya sebesar 6,815 kali. Berdasarkan hasil penelitian, semakin besar pendapatan yang diperoleh petani dalam berusahatani sawit akan membuat partisipasi petani semakin aktif dalam mengikuti kegiatan dan usaha-usaha yang ada dalam KUD Mukti Jaya. Hal ini disebabkan adanya motivasi yang tinggi dari petani sawit untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya dengan cara meningkatkan pendapatan dari usahatani sawit yang merupakan elemen utama sebagai penyumbang pendapatan keluarga. Selain itu adanya rasa ketergantungan petani kepada KUD Mukti Jaya dalam kegiatan usahatani sawitnya mulai dari pemeliharaan kebun, penyediaan sarana produksi, pelaksanaan panen hingga sampai pemasaran hasil TBS. Dengan kata lain keberadaan KUD Mukti Jaya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

### 2. Umur Anggota (Ui)

Umur anggota tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,330, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan umur satu tahun akan menurunkan tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya sebesar 0,330 kali. Berdasarkan hasil penelitian, umur rata-rata petani aktif 47,30 tahun atau pada kisaran antara 35 sampai 57 tahun, sedangkan umur petani tidak aktif semuanya berada pada usia produktif dengan usia rata-rata 38,73 tahun atau pada kisaran antara 32 sampai 50 tahun. Tingginya jumlah petani anggota aktif dan tidak aktif yang berada pada kelompok usia produktif menunjukkan bahwa peluang berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan program-program KUD masih terbuka luas karena pada usia tersebut kemampuan dan minat petani untuk berpartisipasi di KUD Mukti Jaya lebih terbuka.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa semakin muda umur petani sawit justru partisipasi petani didalam KUD berkurang, hal ini dikarenakan tidak adanya inovasi baru yang dilakukan oleh KUD Mukti Jaya seperti penambahan unit-unit usaha baru. Sehingga kecenderungan petani ingin mencoba dan mengetahui hal yang baru tidak dapat diperoleh dalam KUD Mukti Jaya.

### 3. Kinerja Pengurus KUD (KUi)

Kinerja pengurus KUD menunjukkan pengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,10$ , dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kinerja pengurus sebesar satu satuan akan meningkatkan tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya sebesar 0,128 kali.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian anggota terhadap kinerja kepengurusan KUD Mukti Jaya mendapat predikat sangat baik. Tingginya kualitas sumber daya manusia yang ada di KUD Mukti Jaya akan mengakibatkan tingginya kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha

yang ada, sikap tidak ketergantungan pada pemerintah, serta tingginya daya saing baik dengan badan usaha non koperasi maupun sesama badan usaha koperasi yang akhirnya ada rasa kepercayaan anggota akan usaha-usaha pengurus dalam memajukan koperasi yang akhirnya dapat mensejahterakan anggotanya.

### 4. Tingkat Pendidikan (TPi)

Tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,148. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun akan menurunkan tingkat keaktifan partisipasi petani sawit dalam KUD Mukti Jaya sebesar 0,148 kali.

Kenyataan dilapangan menunjukkan, bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung menurunkan tingkat partisipasinya dalam KUD Mukti Jaya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan petani maka akan semakin berkembangnya pola pikir petani untuk menerima hal-hal yang baru dan melakukan usahatani yang dapat memberikan hasil yang memadai setiap bulannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan. Petani berpikir lebih baik mencari alternatif lain dari pada mereka aktif berpartisipasi dalam KUD Mukti Jaya, mengingat tidak adanya inovasi baru yang dilakukan oleh KUD Mukti Jaya seperti penambahan unit-unit usaha baru sehingga kebanyakan petani memilih mengembangkan usahatani baru seperti karet.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

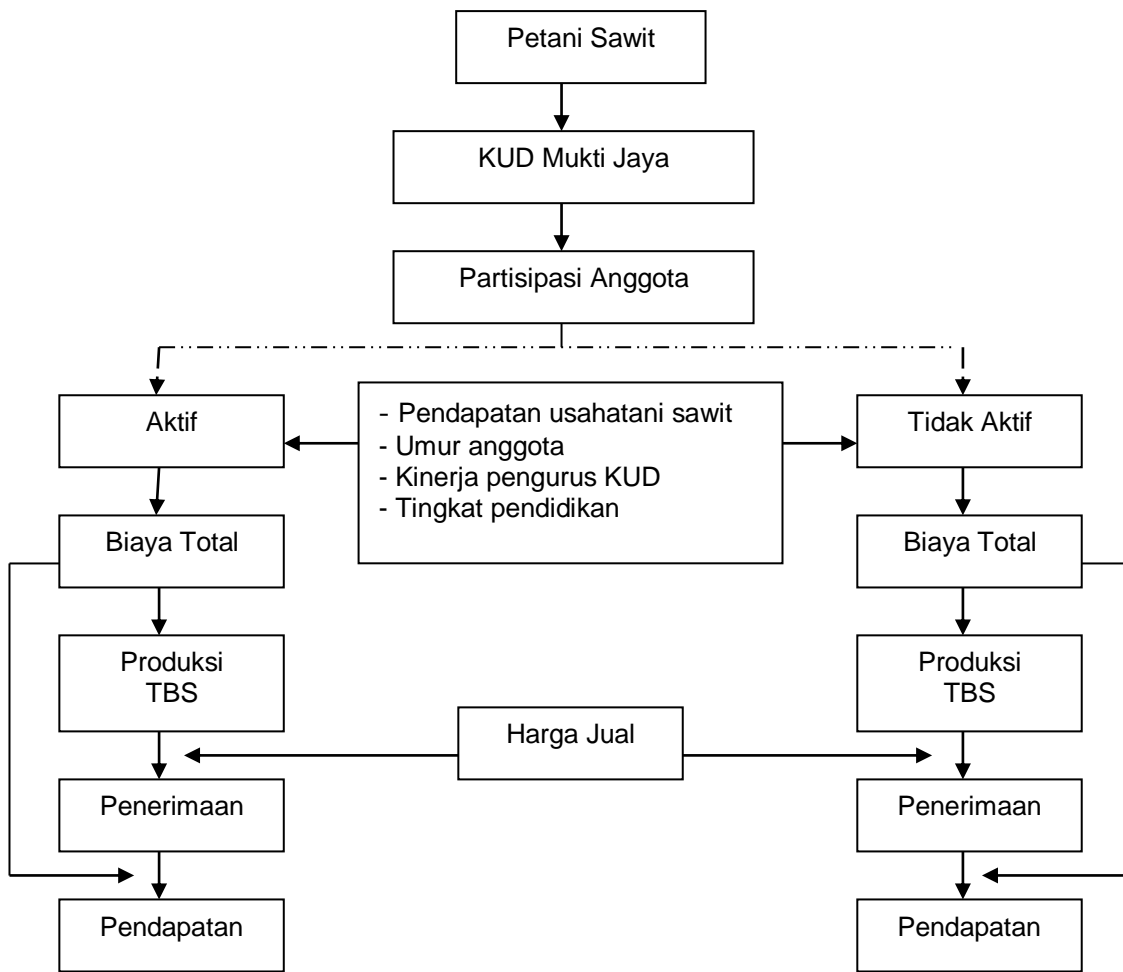
Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan kinerja pengurus KUD dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani dalam KUD Mukti Jaya. Sedangkan pendapatan usahatani sawit dan umur anggota tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keaktifan partisipasi petani.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini agar petani sawit lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh KUD melalui unit-unit usahanya dikarenakan manfaat yang didapat sangat besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2007. Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Pembangunan Perkebunan. Palembang.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Steel, Robert dan James. 1995. Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



Keterangan :  
 —————> = mempengaruhi  
 - - - - -> = terdiri dari